

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MELALUI KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING (IHT)* DI SD
NEGERI SUROKIDUL 02 KECAMATAN BPAGERBARANG
KABUPATEN TEGAL SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Faizin

SD Negeri Surokidul 02

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019, (2) mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini didesain menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*). Objek tindakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah *Kegiatan IHT* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi Data yang terkumpul dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kegiatan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2018/2019. Langkah-langkah pelaksanaan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP pada setiap siklusnya secara garis besar yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: menganalisis kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi guru dalam menyusun RPP, menentukan materi, membuat kesepakatan bersama-sama guru mengenai tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP, menyusun format lembar pengamatan beserta kisi-kisinya untuk mengukur kelayakan RPP, mengadakan pelatihan penyusunan RPP baik secara individu maupun kelompok dan melakukan tes pemahaman guru tentang materi konsep dasar serta langkah-langkah menyusun RPP. Namun terdapat perbedaan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP yaitu pada siklus I dibimbing secara kelompok tapi pada siklus II dibimbing secara intensif tiap individu.

Kata kunci: *In House Training, Kompetensi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di bab I pasal 1 menerangkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Hal ini menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab, guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kualitas guru akan sangat mempengaruhi kualitas peserta didiknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Namun kenyataannya belum semua guru mampu menguasai keempat kompetensi tersebut, sehingga membuat kinerja guru kurang optimal dalam menjalankan tugasnya.

Selama menjalankan tugas-tugas profesional, guru dituntut melakukan profesionalisasi atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK. Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, matang dan terarah dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan bagaimana kurikulum (Silabus dan RPP) diimplementasikan pada satuan pendidikan, dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta pada desain atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan desain pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan guru tidak mampu menyusun sendiri Silabus dan RPP yang baik, sebagian besar dari guru langsung mengambil dari internet atau *copy paste* dari teman guru. Guru tidak mampu menyusun RPP sesuai standar proses, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan data hasil supervisi di SD Negeri Sokasari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, yang dilakukan peneliti terhadap 8 orang guru dokumen RPP pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh data kondisi awal bahwa RPP yang telah dibuat guru ditemukan masih adanya RPP yang kurang benar, kurang lengkap dan kurang sistematis sehingga dapat disampaikan bahwa sebagian besar RPP tersebut kurang layak. Data kondisi awal yang diperoleh dari 8 dokumen RPP, sebanyak 2 dokumen RPP (25%) tersebut layak, 2 dokumen RPP (25%) cukup layak dan 4 dokumen (50%) kurang layak.

Berdasarkan hasil supervisi, kondisi awal dokumen RPP yang kurang layak tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Setelah dilakukan wawancara tidak terstruktur pada 8 guru diperoleh data bahwa 4 guru (57,1%) hanya mengadopsi dari teman atau *copy paste* dari internet yang dicontohkan BSNP, 2 guru (28,6%) sudah menyusun RPP dari Kelompok Kerja Guru (KKG) tetapi belum dapat mengembangkannya, dan 2 guru (14,3%) sudah menyusun RPP dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sudah mengembangkannya.

Upaya peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara benar, lengkap, dan sesuai standar proses telah dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain melalui pendampingan pada kegiatan KKG tingkat Dabin dan Kecamatan, melalui pembinaan dan menyediakan berbagai panduan. Namun hal tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mereka yang memadai khususnya dalam menyusun RPP secara benar, lengkap dan sistematis.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan upaya alternatif yaitu melalui kegiatan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP bagi guru di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Kegiatan tersebut dilakukan agar kompetensi para guru dalam penyusunan RPP meningkat sehingga diperoleh dokumen RPP yang benar, lengkap dan sistematis sesuai tuntutan Standar Proses dan Standar Penilaian. Bentuk kegiatan *In House Training (IHT)* ini layak untuk dilaksanakan di lingkungan sendiri mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah melalui kegiatan *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019?, (2) bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *In House Training (IHT)* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019, (2) mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019.

LANDASAN TEORI

Kompetensi Guru

Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Sudarwan, 2010:22). Kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh subkompetensi, yaitu memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran

yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara empatik dan santun, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar. Kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial yaitu memiliki subranah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang keempat yaitu kompetensi professional yang meliputi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan.

Menurut Akmad Sudrajat (2007), kompetensi guru merupakan gambaran perilaku seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan (<http://akmadsudrajat.wordpress.com>). Menurut Nana Sudjana (2002: 17), kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian kompetensi dasar yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Guru kelas harus mampu menguasai keempat kompetensi dasar sebagai guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, disebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana

pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Lebih lanjut, di dalam Panduan Teknis Penyusunan RPP disebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di suatu kawasan dengan di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

In house Training (IHT) Penyusunan RPP

Agar guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RPP sesuai dengan sistematika dan prinsip-prinsip Permendiknas Nomor 22 tahun 2016, maka perlu adanya pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ayuningtyas, 2017) menyatakan bahwa In House Training (IHT) merupakan program yang diselenggarakan di sekolah atau tempat lain menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi berupa skill, knowledge, dan attitude. Hal senada diungkapkan

(Corinorita, 2017) In house training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa IHT merupakan program yang diselenggarakan di lingkungan sendiri menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud *IHT* penyusunan RPP adalah pelatihan yang diberikan kepada guru secara periodik dan sistematis menggunakan peralatan yang memadai untuk dapat menyusun RPP dengan kaidah-kaidah penyusunan RPP sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Teknis menyusun RPP terdiri dari berbagai teknik atau cara mengisi kolom identitas RPP, menentukan alokasi waktu, menentukan SK, KD, dan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi ajar, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menentukan alat dan sumber belajar dan menyusun penilaian hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Objek tindakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah *Kegiatan IHT* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang yang beralamat di Jl. Raya Jatibarang-Balapulang KM 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2018/2019, dimulai sejak tanggal 1 Februari 2019 s.d. 31 Mei 2019.

Penelitian ini didesain menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan Sekolah ini ada empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi untuk mengukur kelayakan RPP

yang telah dibuat guru peserta *IHT*, metode pengumpulan data menggunakan tes digunakan untuk mengukur pemahaman guru tentang konsep materi RPP dan langkah-langkah menyusunnya, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan dokumen RPP yang telah disusun guru-guru peserta *IHT*, daftar nilai tes pemahaman guru tentang materi RPP dan foto-foto kegiatan penelitian

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Pengambilan simpulan penelitian ini ditetapkan peneliti dengan menentukan indikator kinerja berupa kelayakan dokumen RPP yang disusun guru peserta In House Training (*IHT*) penyusunan RPP sekurang-kurangnya 6 orang guru atau 75 % dokumen RPP yang telah disusun telah mencapai kriteria layak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data kondisi awal sebelum tindakan dan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua siklus sebagaimana diuraikan di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

Hasil pengamatan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada setiap siklus penelitian diperoleh data seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP
Antar Siklus

No	Indikator Pengamatan	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Mengisi kolom identitas RPP	75%	100%	100%
2	Menuliskan SK, KD dan Indikator	75%	100%	100%
3	Merumuskan tujuan pembelajaran	13%	75%	88%
4	Menentukan materi ajar	25%	50%	88%
5	Menentukan alokasi waktu	38%	50%	88%
6	Menentukan metode pembelajaran	50%	75%	88%
7	Merumuskan langkah-langkah pembelajaran	25%	50%	88%
8	Menentukan alat dan sumber belajar	13%	25%	100%
9	Menyusun penilaian hasil belajar	25%	50%	88%

Menurut tabel di atas, indikator pengamatan mengisi kolom identitas RPP pada kondisi awal diperoleh skor 6 atau 75% dan pada siklus I dan siklus II memperoleh skor 8 atau 100%; menuliskan SK, KD dan indikator pada kondisi awal diperoleh skor 6 atau 75% dan pada siklus I dan siklus II memperoleh skor 8 atau 100%; merumuskan tujuan pembelajaran pada kondisi awal diperoleh skor 1 atau 13% dan pada siklus I memperoleh skor 5 atau 75% dan meningkat pada siklus II perolehan skor menjadi 7 atau 88%, menentukan materi ajar pada kondisi awal diperoleh skor 2 atau 25% dan pada siklus I memperoleh skor 4 atau 50% dan meningkat pada siklus II diperoleh skor 7 atau 88%; menentukan alokasi waktu pada kondisi awal diperoleh skor 3 atau 28% dan pada siklus I diperoleh skor 4 atau 50% dan perolehan skor pada siklus II adalah 7 atau 88%; menentukan metode pembelajaran pada kondisi awal diperoleh skor 4 atau 50% dan pada siklus I diperoleh skor 6 atau 75% dan pada siklus II diperoleh skor 7 atau 88%; merumuskan langkah-langkah pembelajaran pada kondisi awal diperoleh skor 2 atau 25% dan pada siklus I diperoleh skor 4 atau 50% dan pada siklus II diperoleh skor 7 atau 88%; menentukan alat dan sumber belajar pada kondisi awal diperoleh skor 1 atau 13% dan pada siklus I perolehan skor 2 atau 25% dan meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 8 atau 100%; menyusun penilaian hasil belajar pada kondisi awal diperoleh skor 2 atau 25% dan pada siklus I diperoleh skor 4 atau 50% dan pada siklus II diperoleh skor 7 atau 88%.

Hasil Kelayakan RPP

Hasil kelayakan RPP setiap siklus penelitian diperoleh perbandingan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru
Menyusun RPP Antar Siklus

No	Indikator Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Layak	2 Dokumen (25%)	4 Dokumen (50%)	7 Dokumen (87,5%)
2	Cukup Layak	2 Dokumen (25%)	3 Dokumen (25%)	1 Dokumen (12,5%)
3	Kurang Layak	4 Dokumen (50%)	1 Dokumen (12,5%)	0 Dokumen (0%)

Hasil penelitian berupa pengamatan untuk mengukur kelayakan RPP yang disusun guru dalam kegiatan In House Training (IHT) penyusunan RPP sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas,

dapat disampaikan bahwa terdapat peningkatan kelayakan dokumen RPP yang cukup signifikan. Jika pada kondisi awal, guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak hanya 2 orang (12,5%), pada siklus I guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak meningkat menjadi 4 orang (50%). Hal ini berarti kriteria layak dalam menyusun RPP meningkat sebanyak 2 orang (25%) dari kondisi awal ke siklus I. Pada siklus II kriteria layak menjadi 7 orang (87,5%) berarti ada peningkatan sebanyak 3 orang (37,5%) dari siklus I ke siklus II, dan terdapat peningkatan 5 orang (62,5%) dari kondisi awal ke siklus II.

RPP yang masuk kriteria cukup layak pada kondisi awal sebanyak 2 orang (25%), pada siklus I menjadi 4 orang (50%) dan pada siklus II masih tersisa 1 orang (12,5%) yang RPP nya cukup layak. RPP pada kondisi awal yang kriterianya kurang layak ada 4 orang (50%), pada siklus I, guru yang kriterianya kurang layak ada 1 guru yang RPP nya kurang layak (12,5%) dan pada siklus II tidak terdapat orang yang RPP nya kurang layak.

Hasil Nilai Tes Tentang Materi RPP

Hasil nilai tes tentang materi RPP setiap siklus penelitian diperoleh perbandingan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Tentang Materi RPP Tiap Siklus

No	Indikator Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90	95
2	Nilai terendah	50	70
3	Nilai rata-rata	70	87,5

Berdasarkan tabel di atas, indikator nilai tertinggi pada siklus I sebesar 90, pada siklus II sebesar nilai 95 sehingga terdapat peningkatan nilai tertinggi sebesar nilai 5. Indikator nilai terendah semula pada siklus I sebesar nilai 50 meningkat pada siklus II menjadi 70 sehingga terdapat peningkatan sebesar nilai 20, dan nilai rata-rata semula pada siklus I sebesar 70 meningkat pada siklus II menjadi 87,5 sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,5.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian berupa pengamatan untuk mengukur kelayakan RPP yang disusun guru dalam kegiatan workshop penyusunan RPP sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas, dapat disampaikan bahwa terdapat peningkatan kelayakan dokumen RPP yang cukup signifikan. Jika pada kondisi awal, guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak hanya 2 orang (25%), pada siklus I guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak meningkat menjadi 4 orang (50%). Hal ini berarti kriteria layak dalam menyusun RPP meningkat sebanyak 2 orang (25%) dari kondisi awal ke siklus I. Pada siklus II kriteria layak menjadi 7 orang (87,5%) berarti ada peningkatan sebanyak 3 orang (37,5%) dari siklus I ke siklus II, dan terdapat peningkatan 5 orang (62,5%) dari kondisi awal ke siklus II. RPP yang masuk kriteria cukup layak pada kondisi awal sebanyak 2 orang (25%), pada siklus I menjadi 3 orang (37,5%) dan pada siklus II masih tersisa 1 orang (12,5%) yang RPP nya cukup layak. RPP pada kondisi awal yang kriterianya kurang layak ada 4 orang (50%), pada siklus I, guru yang kriterianya kurang layak ada 1 guru yang RPP nya kurang layak (12,5%) dan pada siklus II tidak terdapat orang yang RPP nya kurang layak. Dengan melihat hasil pengamatan di atas, maka dapat disampaikan bahwa kondisi akhir kegiatan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui In House Training (*IHT*) penyusunan RPP di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan hasil yang melampaui indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan. Peningkatan kompetensi menyusun RPP tersebut dipengaruhi dengan meningkatnya pemahaman guru dalam menyusun RPP. Sebagaimana hasil nilai tes pemahaman yang telah dilakukan peneliti, yaitu pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan pada siklus II adalah 95 sehingga terdapat peningkatan nilai tertinggi yaitu 5. Nilai terendah pada siklus I adalah 50 dan pada siklus II nilai terendahnya adalah 70 sehingga terdapat peningkatan nilai sebesar 20. Nilai rata-rata tes juga mengalami peningkatan, sebagaimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 70 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata adalah 87,5 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,5. Dengan

merujuk hasil penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini telah terbukti.

Hasil penelitian terkait tindakan peneliti dalam menerapkan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 ini dapat disampaikan bahwa langkah-langkah pelaksanaan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: menganalisa kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi guru dalam menyusun RPP, menentukan materi, membuat kesepakatan bersama-sama guru mengenai tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan In House Training (*IHT*), menyusun format lembar pengamatan beserta kisi-kisinya untuk mengukur kelayakan RPP, mengadakan pelatihan penyusunan RPP baik secara individu maupun kelompok yang difasilitasi guru yang kompetendan melakukan tes pemahaman guru tentang materi konsep dasar serta langkah-langkah menyusun RPP.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang digunakan untuk mengukur kelayakan RPP yang telah disusun guru dalam kegiatan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Sehingga disimpulkan bahwa melalui kegiatan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru di SD Negeri Surokidul 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2018/2019.
2. Langkah-langkah pelaksanaan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP pada setiap siklusnya secara garis besar yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: menganalisis kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi guru dalam menyusun RPP, menentukan materi, membuat kesepakatan bersama-sama guru mengenai tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP, menyusun format lembar

pengamatan beserta kisi-kisinya untuk mengukur kelayakan RPP, mengadakan pelatihan penyusunan RPP baik secara individu maupun kelompok dan melakukan tes pemahaman guru tentang materi konsep dasar serta langkah-langkah menyusun RPP. Namun terdapat perbedaan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP yaitu pada siklus I dibimbing secara kelompok tapi pada siklus II dibimbing secara intensif tiap individu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah

1. Dokumen RPP yang dihasilkan guru sebagai peserta In House Training (*IHT*) merupakan kebutuhan guru dalam hal kepemilikan dokumen kurikulum sesuai dengan tuntutan Standar Proses. Oleh karena itu, RPP hasil In House Training (*IHT*) yang termasuk kriteria layak hendaknya dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bukan sekedar untuk memenuhi syarat administrasi saja.
2. Pelaksanaan In House Training (*IHT*) penyusunan RPP bagi guru memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar memperoleh hasil yang maksimal. Perencanaan meliputi analisis terhadap kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan PSDMP dan PMP, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Penelitian Tindakan Sekolah, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas
- Kemmis S & Mc. Taggart R, 1991, *The Action Research Reader*, Deakin University Press, Australia

- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang *Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Jakarta, depdikbud
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, Jakarta, Depdikbud
- Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas RI No.41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*, Jakarta, Depdiknas
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- UU No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta, Depdiknas
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.